



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret
(UNS) Library,
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

Submitted : 28-06-2024

Accepted : 04-11-2024

Published : 31-12-2024

Diajukan : 15-05-2024

Diterima : 24-09-2024

Diterbitkan : 31-12-2024



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under
a Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Analisis Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Rumaisha Nur Farriza*; Nadia Nila Farodisa; Prijana; Evi
Nursanti Rukmana

Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi: arumaisharum@gmail.com

ABSTRACT

Rules are made to ensure everything goes as planned. But people sometimes break the rules. The Unpad Central Library has a problem with users returning books late. This study aims to understand how library users feel about late returns. This study uses a quantitative approach to test a theory and prove a hypothesis. Variable X is the users' attitude, while variable Y is the action of returning books late. A quota sampling method was used to select 100 samples from a population of 189 library users who borrowed collections in June 2024 and returned them late. The test results show that there is a moderate correlation between library users' attitudes and the act of returning collections late. Users of Grha Kandaga Unpad Central Library know the rules about returning books. This affects how they feel and judge situations where users are late. This makes them make decisions based on their attitudes. Through this research, the library can understand how users respond to late returns. This helps the library improve its strategies to prevent unauthorized borrowing, especially related to the late return of book collection.

Keywords: *overdue; book returns; library user's attitude*

ABSTRAK

Aturan dibuat untuk menjamin segala sesuatu berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, tidak jarang seseorang bersikap tidak bijaksana dengan melakukan tindakan melanggar aturan. Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran menghadapi permasalahan di mana pemustakanya sering terlambat mengembalikan buku koleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami sikap pemustaka terhadap masalah keterlambatan pengembalian koleksi yang ada di perpustakaan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji teori melalui variabel-variabel untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel X mencakup sikap pemustaka dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif, sedangkan variabel Y mencakup tindakan terlambat mengembalikan buku. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling yakni quota sampling dengan populasi pemustaka yang meminjam koleksi di bulan Juni 2024 sebanyak 189 pemustaka dengan sampel yaitu pemustaka yang pernah terlambat mengembalikan koleksi sebanyak 100 responden. Dilakukan uji analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur kekuatan 2 variabel yang diuji. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi ρ (rho)

sebesar 0,413, yang mengindikasikan adanya kekuatan linier pada level sedang antara sikap pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian koleksi. Pemustaka Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Unpad memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait aturan peminjaman yang berlaku, yang mempengaruhi perasaan dan penilaian mereka ketika menghadapi situasi dimana pemustaka terlambat mengembalikan koleksi. Hal tersebut mendorong mereka untuk mengambil keputusan berdasarkan sikap yang timbul dari kejadian keterlambatan tadi. Melalui penelitian ini, perpustakaan dapat memahami perspektif pemustaka dalam menyikapi tindakan keterlambatan pengembalian koleksi sehingga dapat meningkatkan strategi yang lebih efektif dalam upaya mencegah tindakan peminjaman tidak sah, terutama terkait keterlambatan pengembalian buku koleksi.

Kata Kunci: akreditasi jurnal; jurnal ilmiah; indeksasi jurnal; ojs; sinta

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, jumlah informasi pun kian bertambah. Perpustakaan sebagai lembaga informasi, memiliki tanggung jawab untuk menyimpan, mengelola, dan melestarikan berbagai sumber informasi yang ada. Dibangunlah beberapa jenis perpustakaan guna mengelola informasi sesuai dengan bidang fokusnya masing-masing. Salah satu contohnya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi dibangun dalam rangka mendukung secara aktif proses belajar-mengajar melalui penyediaan informasi bagi para civitas akademika guna mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi (Purbaningtyas & Jumino, 2019). Koleksi yang tersedia di perpustakaan perguruan tinggi memiliki keragaman sesuai dengan bidang keilmuan pada setiap fakultas. Hal tersebut mengingat bahwa perpustakaan perguruan tinggi merupakan sumber informasi utama untuk memenuhi kebutuhan para dosen dan mahasiswa (Husna & Nurizzati, 2023). Selayaknya perpustakaan lainnya, perpustakaan perguruan tinggi juga kerap menghadapi beberapa masalah umum.

Pengelola dan pemustaka perpustakaan sudah seharusnya bekerja sama memelihara koleksi perpustakaan untuk keberlangsungan berjalannya organisasi. Namun, terkadang ditemukan pemustaka yang kurang bisa menjaga dan mematuhi peraturan yang telah diberlakukan di perpustakaan. Hal ini dapat terlihat pada tindakan penyalahgunaan terhadap koleksi buku.

Dalam penggunaannya, koleksi buku di perpustakaan sering kali mengalami kerusakan. Buku-buku yang tersimpan di perpustakaan tidak dapat terhindar dari tindakan perusakan, pencurian, dan penghilangan (Harwell, 2014). Kerusakan ini bisa disebabkan oleh faktor alam maupun ulah manusia (Maryani & Herlina, 2019).

Definisi perilaku menurut Kamus Ilmu Pengetahuan Sosial oleh Sujatmiko (2014) adalah tanggapan atau reaksi terhadap suatu rangsangan atau lingkungan. Dalam konteks pengguna,

perilaku ini mencakup tindakan yang diambil oleh individu atau kelompok saat menghadapi situasi yang dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya (Suhaila & Rachman, 2017). Dalam konteks perpustakaan, pengguna merujuk pada pemustaka yang melakukan tindak kejahatan terhadap koleksi, seperti merobek halaman, mencorat-coret halaman untuk kepentingan pribadi, terlambat mengembalikan koleksi sesuai jadwalnya, atau bahkan menghilangkan buku koleksi itu sendiri. Walaupun perpustakaan dibangun sebagai lembaga yang menyediakan dan mengelola informasi bagi calon pemustaka, pemustaka sendiri dapat menjadi faktor terbesar kerusakan atau hilangnya koleksi buku di perpustakaan.

Beberapa tindakan yang telah disebutkan sebelumnya diketahui merupakan tindakan *bibliocrime*. *Bibliocrime* merujuk pada tindak penyalahgunaan yang dilakukan pemustaka terhadap koleksi buku di perpustakaan. Obiagwu sebagaimana dikutip dari Maryani dan Herlina (2019) menyebutkan bahwa *bibliocrime* memiliki 4 wujud, yakni pencurian (*theft*), vandalisme (*vandalism*), peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*), dan yang terakhir adalah perobekan (*mutilation*). Yuliana et al. (2020) memaparkan bahwa tindakan *bibliocrime* dapat didasari oleh dua hal, yakni atas dasar kesengajaan dan ketidaksengajaan. Apabila tindakan *bibliocrime* dilakukan secara masif dan terus-menerus, hal tersebut dapat mengakibatkan kekacauan di perpustakaan. Buku-buku di perpustakaan yang seharusnya dirawat dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang lama justru disalahgunakan oleh pemustaka yang tidak bertanggung jawab.

Secara sederhana, peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*) adalah sebuah tindakan di mana pemustaka melakukan pelanggaran terhadap ketentuan peminjaman (Yuliana et al., 2020). Peminjaman tidak sah merupakan sebuah tindakan peminjaman koleksi di mana tindakan tersebut tidak didasari oleh aturan peminjaman sehingga dapat merugikan pihak perpustakaan maupun pemustaka (M. R. Siregar, 2019). Walib (2020) mendefinisikan peminjaman tidak sah sebagai sebuah tindakan menyalahi prosedur di perpustakaan di mana tindakan tersebut berupa pelanggaran terhadap batas waktu peminjaman. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peminjaman tidak sah adalah tindakan pemustaka yang meminjam koleksi di perpustakaan tetapi melanggar prosedur peminjaman yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan kerugian di lingkungan perpustakaan dan pihak pemustaka sendiri.

Contohnya adalah ketika pemustaka melewati batas waktu peminjaman, meminjam lebih banyak koleksi dari yang sudah ditetapkan, menggunakan kartu anggota milik orang lain, membawa pulang koleksi tanpa sepengetahuan pustakawan, atau meletakkan koleksi di rak yang tidak seharusnya. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi tindakan peminjaman tidak

sah, diantaranya adalah kesulitan dalam menemukan koleksi buku di rak, keterbatasan jumlah koleksi, lupa membawa kartu anggota, tidak mempunyai kartu anggota, dan kehilangan kartu anggota (Maryani & Herlina, 2019).

Tindakan peminjaman tidak sah tentu membawa dampak negatif pada pihak perpustakaan, salah satunya adalah berkurangnya koleksi buku yang seharusnya tersedia untuk dibaca di tempat atau dipinjam oleh pemustaka lain (Asmayanti et al., 2018). Berkurangnya koleksi buku di perpustakaan membuat pihak perpustakaan harus melakukan pengadaan koleksi buku secara terus-menerus sehingga perpustakaan mengalami kerugian finansial. Aspek keamanan perpustakaan juga menjadi tanda tanya besar apabila tindakan peminjaman tidak sah marak dilakukan oleh pemustaka sehingga mempengaruhi tingkat kepercayaan pemustaka terhadap kapabilitas perpustakaan dalam mengelola koleksi. Oleh karena itu, pihak perpustakaan perlu melakukan berbagai upaya untuk menekan angka tindakan peminjaman tidak sah yang dilakukan oleh pemustaka.

Terdapat beragam tindakan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk meminimalisir tindakan peminjaman tidak sah. Sebagian besar perpustakaan menerapkan denda atau sanksi bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku sehingga tindakan peminjaman tidak sah dapat dicegah. Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh menerapkan denda sebesar Rp 1.000 per hari bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku dan denda sebesar Rp 20.000 bagi pemustaka yang menghilangkan buku (Munandar, 2022). Upaya serupa juga dilakukan oleh Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yakni memberikan denda Rp 500 hari/buku bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan buku sesuai dengan aturan. Namun, upaya ini tidak berlangsung dengan baik karena banyaknya pemustaka yang menganggap remeh denda yang diberikan (Siregar, 2020).

Perpustakaan Pusat Grha Kandaga yang merupakan perpustakaan pusat milik Universitas Padjadjaran juga menghadapi permasalahan ini. Salah satu bentuk tindakan peminjaman tidak sah yang sering dilakukan oleh pemustaka Perpustakaan Pusat Grha Kandaga adalah terlambat mengembalikan koleksi dari jadwal yang sudah ditetapkan. Seperti aturan di perpustakaan lainnya, pihak Perpustakaan Pusat Grha Kandaga juga telah melakukan upaya pencegahan keterlambatan pengembalian buku berupa pemberian sanksi Rp 1.000/hari untuk 1 buku. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, diperoleh data bahwa terdapat 100 dari 400 pemustaka atau sekitar 25% yang mengalami keterlambatan pengembalian buku koleksi sampai dengan bulan April 2024. Di sisi lain, Perpustakaan Pusat Grha Kandaga mencatat lebih dari 120 buku mengalami keterlambatan pengembalian pada periode yang sama.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak pemustaka yang tidak mengindahkan aturan yang ditetapkan oleh pihak Perpustakaan Pusat Grha Kandaga dan dampak negatif yang ditimbulkan akibat terlambat mengembalikan koleksi buku. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan sikap pemustaka terhadap tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah. Berbagai alasan yang mendasari tindakan pemustaka terlambat mengembalikan buku koleksi di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga ditelaah melalui beberapa aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan konatif. Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana sikap pemustaka Perpustakaan Pusat Grha Kandaga terhadap tindakan keterlambatan pengembalian buku.

Adapun tujuan dari penelitian analisis keterlambatan pengembalian buku ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku yang dilakukan oleh pemustaka Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran, terutama dalam tindakan keterlambatan pengembalian koleksi.

Adapun rumusan masalah yang diusung peneliti mengenai analisis sikap pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku, yakni: 1). Bagaimana sikap pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran? 2). Bagaimana aspek kognitif pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran? 3). Bagaimana aspek afektif pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran? dan 4). Bagaimana aspek konatif pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Definisi pendekatan kuantitatif merupakan penyelidikan suatu permasalahan sosial yang didasarkan oleh uji teori yang terdiri atas variabel-variabel, lalu diukur menggunakan angka, kemudian dianalisis menggunakan prosedur statistik guna mengetahui apakah generalisasi prediktif tersebut akurat atau tidak (Ali, 2022). Creswell (2017) menjelaskan pengertian dari pendekatan kuantitatif adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menguji teori-teori objektif dengan cara melakukan analisis hubungan antar variabel. Dipilihnya pendekatan kuantitatif oleh peneliti guna menguji hipotesis yang telah disesuaikan dengan instrumen penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei. Tujuan digunakannya metode survei dalam penelitian ini adalah guna mengetahui bagaimana hubungan analisis sikap pemustaka, dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif pemustaka dengan tindakan peminjaman tidak sah (*unauthorized borrowing*) di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran. Aspek kognitif mempunyai 2 indikator, antara lain pengetahuan dan pemahaman pemustaka. Aspek afektif pemustaka terhadap tindakan peminjaman tidak sah memiliki 2 indikator, di antaranya perasaan dan penilaian pemustaka. Aspek konatif pemustaka terhadap tindakan peminjaman tidak sah memiliki 2 indikator, yaitu keinginan dan harapan pemustaka. Ketiga aspek tersebut kemudian dikembangkan masing-masing menjadi 3 pertanyaan sehingga diperoleh 9 pertanyaan. Sedangkan untuk tindakan peminjaman tidak sah pada penelitian ini memiliki 4 pertanyaan, yakni mengembalikan buku di luar tanggal pengembalian, pelanggaran batas waktu peminjaman buku karena lupa mengembalikan, melakukan perpanjangan waktu peminjaman karena masih membutuhkan buku, dan tidak mengembalikan buku tepat pada waktunya karena adanya sanksi.

Penyebaran kuesioner dilakukan kepada mahasiswa Universitas Padjadjaran yang pernah menggunakan layanan sirkulasi di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga dan pernah terlambat mengembalikan koleksi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *quota sampling*. Dalam penelitian ini diketahui populasi pemustaka yang meminjam koleksi di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran sebanyak 189 pemustaka. Dari total populasi tersebut ditentukan sampel sebesar 100 responden dari pemustaka yang pernah terlambat mengembalikan koleksi buku dengan proporsi binomial 80:20 pemustaka, sehingga didapatkan *sampling error* sebesar 7.84%. Sedangkan periode pengambilan data dilakukan dari mulai tanggal 3 Juni - 12 Juni 2024. Selanjutnya, metode analisis korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment*. Metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* diartikan sebagai sebuah korelasi antara satu variabel terikat dengan satu variabel bebas yang menghasilkan koefisien korelasi untuk pengukuran kekuatan linear di antara dua variabel yang diuji (Prijana & Yanto, 2020). Sedangkan, perangkat lunak yang dipakai dalam pengujian korelasi *Pearson Product Moment* ini menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarakan memuat 2 jenis data, yakni data responden dan data penelitian. Data responden memuat pertanyaan berupa jenis kelamin, intensitas kunjungan ke

Perpustakaan Pusat Grha Kandaga dalam sebulan, dan intensitas jumlah buku yang dipinjam dalam sebulan.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	20	20.0	20.0	20.0
	Perempuan	80	80.0	80.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 100 responden terdiri atas laki-laki sejumlah 20% (20 responden) dan perempuan sejumlah 80% (80 responden). Dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran, mayoritas pemustaka yang meminjam koleksi buku adalah perempuan. Selain itu, proporsi jenis kelamin responden ini juga telah sesuai dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, yakni menggunakan proporsi binomial 20:80.

Tabel 2. Program Studi Responden

		Program Studi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perpustakaan dan Sains Informasi	56	56.0	56.0	56.0
	Manajemen Produksi Media	4	4.0	4.0	60.0
	Televisi dan Film	3	3.0	3.0	63.0
	Jurnalistik	4	4.0	4.0	67.0
	Ilmu Hukum	2	2.0	2.0	69.0
	Sastra Indonesia	3	3.0	3.0	72.0
	Sastra Inggris	2	2.0	2.0	74.0
	Sastra Arab	2	2.0	2.0	76.0
	Sastra Perancis	1	1.0	1.0	77.0
	Sosiologi	1	1.0	1.0	78.0
	Antropologi	1	1.0	1.0	79.0
	Akuntansi	1	1.0	1.0	80.0
	Administrasi Keuangan Publik	2	2.0	2.0	82.0

Bisnis Internasional	1	1.0	1.0	83.0
Pendidikan Dokter	2	2.0	2.0	85.0
Kebidanan	1	1.0	1.0	86.0
Ilmu Keperawatan	3	3.0	3.0	89.0
Peternakan	3	3.0	3.0	92.0
Agribisnis	1	1.0	1.0	93.0
Geofisika	1	1.0	1.0	94.0
Fisika	3	3.0	3.0	97.0
Perikanan	3	3.0	3.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Peneliti (2024)

Tabel 2 menyajikan hasil penelitian mengenai program studi responden yang mencakup 22 program studi dengan jumlah responden yang bervariasi. Program studi dengan jumlah responden paling banyak datang dari Perpustakaan dan Sains Informasi dengan total responden sebanyak 56% (56 responden). Sementara itu, jumlah responden untuk program studi lainnya berkisar antara 1% (1 responden), 2% (2 responden), 3% (3 responden), dan 4% (4 responden).

Tabel 3. Intensitas Kunjungan Responden dalam Sebulan

Intensitas Kunjungan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 Kali	40	40.0	40.00	40.0
	2 - 3 Kali	31	31.0	31.0	71.0
	4 - 5 Kali	19	19.0	19.0	90.0
	> 5 Kali	10	10.0	10.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Peneliti (2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang tersaji pada tabel 3, dapat diketahui persentase responden yang berkunjung ke Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran lebih dari 5 kali sebesar 10% (10 responden). Responden yang berkunjung ke perpustakaan 2 – 3 kali sebesar 31% (31 responden) dan 4 – 5 kali sebesar 19% (19 responden). Jika dilihat dari persentase responden yang berkunjung ke perpustakaan kurang dari 2 kali sebesar 40% (40 responden), maka hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden adalah *actual user* yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan dengan total persentase 60% (60 responden).

Tabel 4. Intensitas Peminjaman Buku dalam Sebulan
Intensitas Peminjaman

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	< 2 Kali	81	81.0	81.0
	2 - 3 Kali	9	9.0	90.0
Valid	4 - 5 Kali	6	6.0	96.0
	> 5 Kali	4	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0

Sumber: Peneliti (2024)

Dari tabel 4, dapat diketahui bahwa persentase intensitas responden dalam melakukan peminjaman buku dalam satu bulan kurang dari 2 kali sebesar 81% (81 responden). Responden yang meminjam buku 2 – 3 kali, 4 – 5 kali, dan lebih dari 5 kali dalam satu bulan masing-masing memiliki persentase sebesar 9% (9 responden), 6% (6 responden), dan 4% (4 responden). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak aktif melakukan peminjaman koleksi buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran sehingga responden kurang terlibat dalam kegiatan layanan sirkulasi.

Selanjutnya, data penelitian berisi 2 variabel yang akan diukur yakni hubungan sikap pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku. Hasil pengujian hipotesis terbagi menjadi 4 pembahasan, yakni sebagai berikut:

Hubungan Aspek Kognitif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Uji validitas pada aspek kognitif memiliki 3 sub-aspek, yaitu pengetahuan pemustaka mengenai batas waktu peminjaman buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga selama 7 hari, pengetahuan pemustaka mengenai masa perpanjangan waktu pinjam buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga sebanyak 1 kali, dan pemahaman pemustaka bahwa sanksi yang diberlakukan untuk keterlambatan pengembalian buku ditujukan agar layanan sirkulasi berjalan dengan baik. Hasil uji validitas pada sub-aspek pertama menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,101 dan dinyatakan tidak signifikan sehingga sub-aspek pertama dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada sub-aspek kedua menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,205 dan dinyatakan signifikan sehingga sub-aspek kedua dinyatakan valid. Dan hasil uji validitas pada sub-aspek ketiga menunjukkan

koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,407 dan dinyatakan signifikan sehingga sub-aspek ketiga dinyatakan valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Aspek Kognitif

Aspek	Sub-Aspek	Pearson Correlation (r)	R tabel	Validitas
Kognitif	Pengetahuan mengenai batas waktu pinjam selama 7 hari	0.101	0.194	Tidak Valid
	Pengetahuan mengenai masa perpanjangan waktu pinjam sebanyak 1 kali	0.205	0.194	Valid
	Pemahaman tentang sanksi keterlambatan pengembalian buku	0.407	0.194	Valid

Sumber: Peneliti (2024)

H_0 = Aspek Kognitif Pemustaka memiliki hubungan non-signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

H_1 = Aspek Kognitif Pemustaka memiliki hubungan signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

Tabel 6. Hubungan Aspek Kognitif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Correlations			
		XI_Kognitif	Tindakan Keterlambatan Pengembalian
XI_Kognitif	Pearson Correlation	1	.331**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	100	100
Tindakan Keterlambatan Pengembalian	Pearson Correlation	.331**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti (2024)

Pada Tabel 6 diketahui bahwa ukuran sampel 100 dan α (*alpha*) 0.01 atau derajat kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (*rho*) 0,331 sehingga hasil yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang signifikan antara aspek kognitif pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu, dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara aspek kognitif pemustaka dengan tindakan keterlambatan pengembalian buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran.

Aspek kognitif menguji pengetahuan dan pemahaman pemustaka terhadap tindakan peminjaman tidak sah berupa keterlambatan pengembalian koleksi. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa pemustaka Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai terkait aturan peminjaman yang berlaku di perpustakaan tersebut. Aturan berupa batas waktu peminjaman koleksi selama 7 hari, batas perpanjangan waktu pinjam hanya 1 kali, dan adanya sanksi jika terlambat mengembalikan koleksi, mencerminkan sikap pemustaka terhadap tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah ini.

Hubungan Aspek Afektif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Uji validitas pada aspek afektif memiliki 3 sub-aspek, yaitu perasaan pemustaka mengenai tindakan keterlambatan pengembalian koleksi, penilaian pemustaka mengenai keterbatasan jenis koleksi yang menjadi pemicu keterlambatan pengembalian koleksi, dan penilaian pemustaka mengenai sanksi bagi yang terlambat mengembalikan koleksi. Hasil uji validitas pada sub-aspek pertama menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,252 dan dinyatakan signifikan sehingga sub-aspek pertama dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada sub-aspek kedua menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,154 dan dinyatakan tidak signifikan sehingga sub-aspek kedua dinyatakan tidak valid. Dan hasil uji validitas pada sub-aspek ketiga menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,093 dan dinyatakan tidak signifikan sehingga sub-aspek ketiga dinyatakan tidak valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Aspek Afektif

Aspek	Sub-Aspek	Pearson Correlation (r)	R tabel	Validitas
Afektif	Perasaan tentang keterlambatan pengembalian buku	0,252	0.194	Valid
	Penilaian terkait terbatasnya jenis koleksi	0.154	0.194	Tidak Valid
	Penilaian mengenai sanksi keterlambatan pengembalian buku	0.093	0.194	Tidak Valid

Sumber: Peneliti (2024)

H_0 = Aspek Afektif Pemustaka memiliki hubungan non-signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

H₁ = Aspek Afektif Pemustaka memiliki hubungan signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

Tabel 8. Hubungan Aspek Afektif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Correlations			
		X2_Afektif	Tindakan Keterlambatan Pengembalian
X2_Afektif	Pearson Correlation	1	.275**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	100	100
Tindakan Keterlambatan Pengembalian	Pearson Correlation	.275**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti (2024)

Pada Tabel 8 diketahui bahwa ukuran sampel 100 dan α (*alpha*) 0.01 atau derajat kepercayaan 99% dengan koefisien korelasi ρ (*rho*) 0,275. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek afektif pemustaka dengan tindakan peminjaman tidak sah, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara aspek afektif pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran. Aspek afektif menguji perasaan dan penilaian pemustaka terhadap tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah berupa keterlambatan pengembalian koleksi. Perasaan dan penilaian pemustaka saat menghadapi situasi keterlambatan pengembalian koleksi memengaruhi bagaimana mereka akan mengambil sikap selanjutnya. Pemustaka mungkin saja merasa terganggu dengan adanya tindakan keterlambatan pengembalian koleksi ini. Namun, karena tindakan tersebut sudah sering terjadi, mereka beranggapan bahwa hal tersebut bukanlah suatu masalah besar.

Hubungan Aspek Konatif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Uji validitas pada aspek konatif memiliki 3 sub-aspek, yaitu keinginan pemustaka agar tidak ada lagi tindakan terlambat mengembalikan buku, harapan pemustaka mengenai perpanjangan peminjaman buke, dan kaingin pemustaka mengenai fasilitas pengingat waktu kembalinya koleksi. Hasil uji validitas pada sub-aspek pertama menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* sebesar 0,309 dan dinyatakan signifikan sehingga sub-aspek

pertama dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada sub-aspek kedua dan ketiga menunjukkan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* secara berurutan sebesar 0,015 dan 0,148 dan dinyatakan tidak signifikan sehingga sub-aspek kedua dan ketiga dinyatakan tidak valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Aspek Konatif

Aspek	Sub-Aspek	Pearson Correlation (r)	R tabel	Validitas
Konatif	Keinginan untuk tidak ada lagi keterlambatan pengembalian buku	0.309	0.194	Valid
	Harapan untuk perpanjangan waktu pinjam	0.015	0.194	Tidak Valid
	Keinginan adanya fasilitas pengingat waktu kembali	0.148	0.194	Tidak Valid

Sumber: Peneliti (2024)

H_0 = Aspek Konatif Pemustaka memiliki hubungan non-signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

H_1 = Aspek Konatif Pemustaka memiliki hubungan signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

Tabel 10. Hubungan Aspek Afektif Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Correlations			
		X3_Konatif	Tindakan Keterlambatan Pengembalian
X3_Konatif	Pearson Correlation	1	.235*
	Sig. (2-tailed)		.019
	N	100	100
Tindakan Keterlambatan Pengembalian	Pearson Correlation	.235*	1
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti (2024)

Pada Tabel 10 diketahui bahwa ukuran sampel 100 dan α (*alpha*) 0.05 atau derajat kepercayaan 95% dengan koefisien korelasi ρ (*rho*) 0,235. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara aspek konatif pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara aspek konatif pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga

Universitas Padjadjaran. Aspek konatif menguji keinginan dan harapan pemustaka terhadap tindakan peminjaman tidak sah berupa keterlambatan pengembalian koleksi. Dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan pengembalian koleksi membuat pemustaka mengharapkan situasi yang lebih baik. Hal ini mendorong mereka untuk bertindak di luar dampak yang ditimbulkan yaitu patuh terhadap aturan dengan mengembalikan koleksi secara tepat waktu.

Hubungan Antara Analisis Perilaku dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

H_0 = Sikap Pemustaka memiliki hubungan non-signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

H_1 = Sikap Pemustaka memiliki hubungan signifikan dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku

Tabel 11. Hubungan Sikap Pemustaka dengan Tindakan Keterlambatan Pengembalian Buku di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran

Correlations			
		X_Total	Tindakan Keterlambatan Pengembalian
X_Total	Pearson Correlation	1	.413**
	Sig. (2-tailed)		<.,001
	N	100	100
Tindakan Keterlambatan Pengembalian	Pearson Correlation	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	<.,001	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Peneliti (2024)

Ukuran sampel 100 dengan α (*alpha*) 0,01 atau derajat kepercayaan 99% diperoleh hasil koefisien korelasi ρ (*rho*) 0,413. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara sikap pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran.

Hubungan antara sikap pemustaka dengan tindakan peminjaman tidak sah di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran memiliki implikasi yang signifikan. Ketiga aspek sikap pemustaka meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif mengenai peraturan pengembalian koleksi yang dipinjam berpengaruh terhadap tindakan pemustaka melakukan peminjaman tidak sah berupa keterlambatan pengembalian koleksi.

PENUTUP

Seorang pemustaka melakukan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah tentu didasari oleh banyak alasan. Untuk mengetahui alasan tersebut, maka dilakukan telaah aspek kognitif, afektif, dan konatif pemustaka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pemustaka di Perpustakaan Pusat Grha Kandaga Universitas Padjadjaran menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pemustaka dengan tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah. Aspek kognitif, yakni pengetahuan dan pemahaman pemustaka terhadap aturan peminjaman yang berlaku memiliki pengaruh terhadap tindakan pemustaka dalam mengembalikan buku secara tepat waktu. Aspek afektif, yakni perasaan dan penilaian pemustaka terhadap situasi keterlambatan pengembalian buku juga turut mempengaruhi sikap pemustaka. Selain itu, harapan dan keinginan pemustaka untuk situasi yang lebih baik juga memberikan dorongan bagi pemustaka untuk mengembalikan koleksi tepat pada waktunya. Hasil pada penelitian ini menekankan bahwa penting untuk memahami aspek kognitif, afektif, dan konatif pemustaka guna mengurangi tindakan *bibliocrime* peminjaman tidak sah, terutama dalam hal mengurangi tingkat keterlambatan pengembalian koleksi. Dengan memahami dan memperhatikan sikap pemustaka, diharapkan perpustakaan dapat menciptakan lingkungan yang tertib dan mendukung keberlangsungan layanan perpustakaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), Article 2.
- Asmayanti, A., Prijana, P., & Yanto, A. (2018). Studi Korelasi Pesan Penagihan Koleksi Perpustakaan melalui Whatsapp dengan Sikap Pemustaka Terhadap Sanksi Administratif. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i1a5>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (2nd ed). Sage Publications.
- Harwell, J. H. (2014). Library Security Gates: Effectiveness and Current Practice. *Journal of Access Services*, 11(2), 53–65. <https://doi.org/10.1080/15367967.2014.884876>
- Husna, A., & Nurizzati, N. (2023). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Kunjungan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), Article 2.
- Maryani, L., & Herlina, H. (2019). Motif Perilaku Bibliocrime di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.19109/tamaddun.v19i1.3403>
- Munandar, R. A. (2022). *Evaluasi Upaya Pencegahan Bibliocrime Sebagai Usaha Pelestarian Koleksi Di Perpustakaan Universitas Ubudiyah Indonesia Aceh* [UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24517/>
- Prijana, P., & Yanto, A. (2020). *Metode Penelitian Perpustakaan dan Sains Informasi* (N. S. Nurbaya, Ed.). Simbiosis Rekatama Media.

- Purbaningtyas, A., & Jumino, J. (2019). Penyalahgunaan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas PGRI Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 481–490.
- Siregar, M. R. (2019). *Upaya Perilaku Bibliocrime Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/8707/>
- Siregar, R. A. (2020). Upaya Menanggulangi Perilaku Bibliocrime di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *IQRA` : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v14i1.7159>
- Suhaila, S., & Rachman, Y. (2017). Perilaku Pemustaka dalam Memperlakukan Koleksi Perpustakaan: Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 19(2). <https://doi.org/10.7454/JIPK.v19i2.005>
- Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*. Aksarra Sinergi Media.
- Walib, W. (2020). *Peran pustakawan dalam menanggulangi tindak Bibliocrime (Studi kasus Pada UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar)* [Undergraduate (S1) Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/17305/>
- Yuliana, L., Purwaka, P., & Sa'diyah, L. (2020). Bibliocrime: Bentuk dan Penanggulangan Pada Koleksi Buku di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.20473/jpua.v10i2.2020.116-127>